

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan mengenai “Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia 6-12 Tahun menurut Zakiah Daradjat” secara keseluruhan sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, maka dapat penulis simpulkan:

1. Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia 6-12 Tahun menurut Zakiah Daradjat

Pendidikan agama islam pada anak usia 6-12 tidak hanya meliputi ibadah, namun juga meliputi keseluruhan pendidikan agama islam yaitu pendidikan keimanan, ibadah dan akhlaq yang diperoleh tidak hanya dari orang tua, tetapi juga dari pendidik karena pada usia ini anak sudah saatnya masuk sekolah. Pendidikan agama tidak cukup hanya dengan bekal pengetahuan tetapi juga anak mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka sebagai orang tua maupun pendidik harus bisa memberikan pengajaran dan contoh yang baik kepada anak.

2. Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia 6-12 Tahun menurut Zakiah Daradjat

Metode pembiasaan dalam pendidikan agama islam pada anak usia ini menurut Zakiah Daradjat yaitu metode pembiasaan yang meliputi aspek ibadah dan akhlaq. Walaupun anak belum mengerti

hukumnya, kegiatan ini harus dilaksanakan terus-menerus saat di sekolah maupun di rumah sehingga anak terbiasa melakukannya. Kemudian jika anak sudah mulai berkembang daya berfikirnya, maka semakin bertambah penjelasan dan pengertian tentang agama. Pembiasaan pendidikan ibadah pada anak yaitu seperti: membiasakan sembahyang, puasa, do'a dan membaca al-Qur'an, sedangkan pembiasaan pada pendidikan akhlaq yaitu menanamkan akhlaq-akhlaq yang mulia, seperti: berkata jujur dan menghormati orang lain.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam.

a. Kelebihan

- 1) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- 2) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

b. Kekurangan

- 1) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas.
- 2) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton mudah membosankan.

- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku karena siswa lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensinya.

B. Saran-Saran

Metode pembiasaan dalam pendidikan agama bagi anak merupakan bagian yang sangat penting sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Melihat pentingnya pendidikan agama, maka pendidikan agama Islam menjadi tanggung jawab orang tua maupun sekolah.

1. Orang Tua

Sebagai lingkungan pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak, maka orang tua harus memberikan prioritas dalam menumbuhkan minat anak terhadap pendidikan agama. Pendidikan agama yang diberikan tidak sekedar menyangkut aspek ibadah, namun juga menyangkut aspek akidah dan akhlak. Karena ketiga materi pendidikan agama tersebut merupakan bagian yang integral dan merupakan aspek pokok dalam ajaran Islam.

2. Sekolah

Sebagai lingkungan pendidikan formal, sekolah juga harus memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan agama bagi anak. Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan minat anak terhadap pendidikan agama di sekolah tidak hanya dilakukan secara formal berupa penguasaan materi agama (aspek kognitif). Namun

lebih kepada aspek penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (aspek afektif dan psikomotorik)

3. Masyarakat

Sebagai lingkungan pendidikan yang lebih luas, masyarakat harus dapat berperan sebagai kontrol bagi anak-anak. Hal ini didasarkan pada situasi dan kondisi lingkungan yang merupakan pewaris sifat-sifat negatif dan positif. Oleh karena itu, dengan menjauhkan anak dari hal-hal yang negatif, maka lingkungan masyarakat harus dapat memberikan kenyamanan bagi anak. Sehingga anak tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif dari lingkungannya, misalnya mencuri, tawuran dan lain sebagainya.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah, dengan rahmat dan hidayah Allah, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Karenanya penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis memanjatkan do'a kepada Allah semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khasanah ilmu pengetahuan.

Amin.